

**BIAS GENDER DAN PERJUANGAN TOKOH UTAMA PEREMPUAN  
NOVEL *CINTA DUA KODI* KARYA ASMA NADIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan ( S.Pd ) Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

**OLEH**

**NINDA PRISTIA RESA**  
**1402040235**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: [fkip@umhsu.ac.id](mailto:fkip@umhsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 10 Oktober 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Ninda Pristia Resa  
NPM : 1402040235  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Bias Gender dan Perjuangan Tokoh Utama Perempuan Novel *Cinta Dua Kodi* Karya Asma Nadia

Ditetapkan : ( A ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua,

*Bto*

Sekretaris

*Putri*

Dr. Efrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. H. Syamsuarnita, M.Pd.

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Drs. Tepu Sitopu, M.Si.
2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

1.

2.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Ninda Pristia Resa

NPM : 1402040235

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Bias Gender dan Perjuangan Tokoh Utama Perempuan Novel *Cinta Dua Kodi* Karya Asma Nadia

sudah layak disidangkan.

Medan, <sup>26</sup> September 2018

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Diketahui oleh:


Ketua Program Studi,



Dra. Hj. Svamsuyumita, M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

## Lampiran 10



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20258 Telp. (061) 6622486 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: [kip@umma.ac.id](mailto:kip@umma.ac.id)

---

**SURAT PERNYATAAN**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :



Nama Lengkap : Ninda Pristia Resa  
 N.P.M : 1402040235  
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Skripsi : Bias Gender dan Perjuangan Tokoh Utama Perempuan Novel  
*Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia*

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

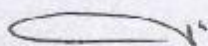
1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 18 April 2018  
 Hormat saya  
 Yang membuat pernyataan,

  
  
**Ninda Pristia Resa**

Diketahui oleh  
 Ketua Program Studi  
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Ninda Pristia Resa  
NPM : 1402040235  
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Bias Gender dan Perjuangan Tokoh Utama Perempuan Novel *Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia*

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
28 Agustus 2018	Abstrak, Kata pengantar, Daftar Isi BAB III EYD		
12 September 2018	BAB IV - Analisis data - Jawaban Pernyataan Penelitian - Diskusi Hasil Penelitian Kesimpulan		
21 September 2018	Abstrak BAB I EYD BAB II Pernyataan Penelitian BAB III : - Metode Penelitian - Definisi Operasional Penelitian BAB IV : - Analisis Data - Diskusi Hasil Penelitian Kesimpulan		
24 September 2018	Abstrak Bab IV		

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 26 September 2018

Dosen Pembimbing,

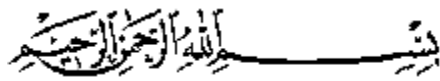
Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

## ABSTRAK

**Ninda Pristia Resa. 1402040235. Bias Gender Dan Perjuangan Tokoh Utama Perempuan Novel *Cinta Dua Kodi* Karya Asma Nadia. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018**

Penelitian ini mengungkapkan bentuk ketidakadilan gender yang terdapat dalam novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan ketidakadilan gender dan perjuangan tokoh utama perempuan novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat kualitatif yaitu berupa gambaran permasalahan gender yang terjadi pada novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dari sumber data penelitian adalah pedoman dokumentasi. Ketidakadilan gender yang terjadi pada tokoh utama perempuan dalam bentuk marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan dan beban kerja. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa marginalisasi dalam novel ini berbentuk ketidaksetaraan karier antara tokoh laki-laki dan perempuan. Subordinasi dalam novel ini mengisahkan wanita yang tidak boleh memiliki pendidikan tinggi dan lebih baik mengerjakan pekerjaan dapur saja. Stereotipe dalam novel ini mengisahkan aturan dan larangan dari Bagja terhadap Kartika yang ingin kuliah di luar negeri. Kekerasan dalam novel ini mengisahkan Kartika yang menolak menggugurkan kandungannya atas perintah mertuanya. Beban kerja ganda dalam novel ini mengisahkan awal pernikahan Aryani dan Bagja, Bagja yang saat itu masih dalam keterbatasan ekonomi dan Aryani yang sudah bekerja dan membantu perekonomian rumah tangganya.

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil alamin, segala puji syukur bagi Allah Swt. Pemilik alam semesta yang melimpahkan nikmat-Nya berupa rezeki, kesehatan, semangat, iman dan islam, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Bias Gender dan Perjuangan Tokoh Perempuan Novel Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia”**. Shalawat dan salam selalu mengarah kepada Rasulullah Muhammad Saw. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna. Peneliti masih menghadapi kendala dan hambatan yang dilalui namun berkat bantuan, doa, bimbingan dan semangat dari berbagai pihak serta atas izin Allah Swt kendala tersebut dapat dilalui.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yaitu **AyahandaPungut** dan **IbundaTiami** yang tak pernah lelah mendoakan anaknya, membesarkan, memberi semangat, motivasi, memberi dukungan moril maupun materil tak terhingga dan mengajarkan banyak hal terutama bagaimana beradaptasi dengan lingkungan baru serta membentengi diri dari pengaruh negatif dengan iman dan taqwa. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, nikmat umur yang panjang dan menjadi bagian dari orang-orang yang mendapatkan syafa'at-Nya. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada nama-nama tersebut di bawah ini:

1. **Dr. Agussani, M.AP.**,Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. **Dr.Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**,Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra.Hj Syamsuyurnita, M.Pd.**,Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr.Mhd. Isman, M. Hum.**, Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus dosen perkuliahan dan dosen pembimbing yang banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.
5. **Ibu Aisiyah Aztry, M.Pd.**,Sekretaris Program StudiBahasaanSastra Indonesia FakultasKeguruandanIlmuPendidikanUniversitasMuhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak dan ibu Dosen** Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan saran, bimbingan, pengetahuan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. **Aldi Agustian**,adik tercinta sekaligus teman berbagi keluh kesah yang selalu menyemangati penulis.
8. **Divya Naurah Abdillah**, sepupu sekaligus murid pertama yang mengajarkan penulis untuk bersabar.**Dwi Rahayu Agustien**, sepupu yang selalu jadi pendengar setia berbagi cerita perihal hati dan masa depan, selalu membuat penulis tertawa akan tingkah konyolnya.
9. **Feni Purweni**, sepupu yang membantu penulis dengan meminjamkan flashdisknya kepada penulis.



10. Sahabat peneliti **Rilla Ifriani, Ayu Wandira Halim, Riska Andika, Poppy Winaldha Rivai, Erma Ariyani Tarigan, Sri Wahyuni Manurung** yang selalu setia menemani peneliti dalam masa perkuliahan dan proses pengerjaan skripsi. Sahabat yang selalu memberikan semangat, motivasi serta bantuan dalam keadaan suka dan duka.
11. **Syaibatun Aslamiyah, Amd.Keb.**, Sahabat yang selalu memeriksa kesehatan penulis, mengingatkan penulis untuk tetap menjaga kesehatan dan selalu memberikan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. **Buklek Sundari dan Om Iman Abdillah**, yang telah mengizinkan penulis tinggal di rumah mereka dan menganggap penulis seperti anak sendiri.
13. Teman-temanseperjuangan angkatan 2014 **C Pagi Bahasa dan Sastra Indonesia**, yang selalu menemani, membantu, dan memotivasi dalam dunia perkuliahan. Meskipun sering kali terjadi pertengkaran diantara kita, namun itu menjadikan pertemanan semakin erat hingga saat ini.
14. Teman-Teman PPL SMP Muhammadiyah 12 Binjai, **Devi Arjulianti Sembiring, Utari Wirda Ningsih, Jannatul Ma'wa, Habibah Suri Latifa S.Pd, Raudhatul Awaliyah S.Pd, Rani Fadhillah, Sri Rahayu S.Pd, Lita Anindita, Elsa Dwi Nova, Emmy Novrida S.Pd, Kartika Ihdina Sari S.Pd** yang memberi pengalaman baru dalam hidup penulis dan selalu kompak hingga saat ini.
15. Untuk **Almamater** tercinta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

16. Berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu pada kesempatan ini.

Semoga Allah Swt. membalas segala keikhlasan, amal, dan bantuan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terutama dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, September 2018

Penullis

**Ninda Pristia Resa**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	4
C. BatasanMasalah .....	4
D. RumusanMasalah.....	4
E. TujuanPenelitian.....	5
F. ManfaatPenelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>7</b>
A. KerangkaTeoretis.....	7
1. Feminisme .....	7
a. Feminisme Liberal.....	8
b. Feminisme Marxis .....	9
c. Feminisme Radikal .....	9
d. Feminisme Sosiolis.....	9
e. Feminisme Post Modern .....	10
2. Gender danJenisKelamin.....	10

3. Perbedaan Gender Melahirkan Ketidakadilan .....	11
a. Gender dan Marginalisasi Perempuan .....	12
b. Gender dan Subordinasi .....	12
c. Gender dan Stereotipe .....	13
d. Gender dan Kekerasan .....	14
e. Gender dan Beban Kerja .....	15
4. Seksisme dan Kekerasan .....	16
a. Kekerasan Langsung ( <i>Direct Violence</i> ) .....	17
b. Kekerasan Tidak Langsung ( <i>Indirect Violence</i> ) .....	17
c. Kekerasan Represif ( <i>Repressive Violence</i> ) .....	18
d. Kekerasan Alienatif ( <i>Alienating Violence</i> ) .....	18
5. Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia .....	19
6. Biografi Asma Nadia .....	22
B. Kerangka Konseptual .....	24
C. Pernyataan Penelitian .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
B. Sumber Data dan Data Penelitian .....	27
1. Sumber Data .....	27
2. Data Penelitian .....	27
C. Metode Penelitian .....	28
D. Variabel Penelitian .....	28
E. Definisi Operasional Penelitian .....	29

F. Instrumen Penelitian .....	29
G. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	32
B. Analisis Data .....	36
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	43
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	44
E. Keterbatasan Penelitian.....	45
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>47</b>
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>50</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian .....	26
Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi Bentuk Bias Gender Novel <i>Cinta Dua Kodi</i> Karya Asma Nadia.....	30
Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi Bentuk Perjuangan Tokoh Perempuan Novel <i>Cinta Dua Kodi</i> Karya Asma Nadia .....	30
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 From K-1 .....	50
Lampiran 2 From K-2 .....	51
Lampiran 3 From K-3 .....	52
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal .....	53
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal.....	54
Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar .....	55
Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi.....	56
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar .....	58
Lampiran 9 Surat Keterangan Hasil Seminar.....	59
Lampiran 10 Surat Pernyataan ( <i>Plagiat</i> ) .....	60
Lampiran 11 Surat Permohonan Izin Riset.....	61
Lampiran 12 Surat Balasan Riset .....	62
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	63
Lampiran 14 Surat Permohonan Ujian Skripsi .....	64
Lampiran 15 Surat Pernyataan Ujian Skripsi.....	65
Daftar Riwayat Hidup.....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra lahir, tumbuh, dan hidup dalam masyarakat. Istilah sastra ini tidak asing bagi masyarakat Indonesia. Istilah itu bahkan sudah menjadi kebiasaan masyarakat, tidak pandang dari lapisan mana. Ketika istilah itu disebut maka secara umum dan awam asosiasi pikiran yang timbul adalah sebuah karya yang indah, karya khayalan, kadang berasosiasi dengan kemampuan menggunakan bahasa dengan sangat teliti dan indah.

Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah kenyataan sosial. Sastra lahir disebabkan dorongan dasar manusia untuk menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan juga menaruh minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman. Pengungkapan realitas kehidupan tersebut menggunakan bahasa yang indah, sehingga dapat menyentuh emosi pembaca.

Karya sastra merupakan luapan spontan dari perasaan yang kuat, cermin emosi yang dikumpulkan dalam keheningan mendalam, yang kemudian direduksi dalam penciptaan melalui pemikiran. Dalam kehidupan masyarakat terdapat berbagai macam permasalahan sosial yang biasanya memberikan pengaruh dan tercermin didalam karya sastra. Permasalahan sosial dipengaruhi oleh adanya ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan. Sebagai anggota masyarakat,



pengarang dengan sendirinya lebih berhasil untuk melukiskan masyarakat ditempat ia tinggal, lingkungan hidup yang benar-benar dialaminya secara nyata.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek (Nurgiantoro, 2015:12). Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia, pengarang berusaha mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan yang sangat dipengaruhi oleh struktural masyarakatnya. Terlebih lagi peran yang dijalankan oleh seorang wanita. Dahulu sebagian masyarakat masih ada yang berpendapat bahwa tugas seorang wanita cukup memasak, berhias diri, dan berada di dapur.

Berdasarkan gambaran di atas, ternyata secara tidak sadar masyarakat telah mempraktikkan gender. Masalah gender sangat berhubungan dengan gerakan feminisme. Hal ini sesuai dengan pendapat Fakhri (2013:100) yang mengatakan bahwa gerakan feminisme merupakan perjuangan dalam rangka menstranformasikan sistem dan struktur yang tidak adil menuju ke sistem yang adil bagi perempuan maupun laki-laki. Dasar pemikiran dalam penelitian sastra berperspektif feminis adalah upaya pemahaman kedudukan dan peran perempuan seperti tercermin dalam karya sastra, Endraswara (2013:146). Peran dan kedudukan perempuan tersebut akan menjadi sentral pembahasan penelitian sastra. Peneliti akan memperhatikan dominasi laki-laki atau gerakan perempuan.

Karya sastra memiliki daya pikat yang kuat terhadap persoalan gender. Tentang perempuan sebagai makhluk lemah lembut, permata, bunga, dan sebaliknya laki-laki sebagai makhluk cerdas, kuat, aktif yang selalu mewarnai

sastra. Citra perempuan dan laki-laki yang seperti telah mengakar di benak penulis. Dan hampir seluruh karya sastra, baik yang dihasilkan oleh penulis laki-laki maupun perempuan, dominasi laki-laki lebih kuat.

Menurut Endraswara (2013:148), dominasi laki-laki terhadap perempuan telah memengaruhi kondisi sastra, antara lain: (1) nilai dari konvensi sastra sering didominasi kekuasaan laki-laki, sehingga perempuan selalu berada pada posisi berjuang terus-menerus ke arah kesetaraan gender; (2) penulis laki-laki sering berat sebelah, sehingga menganggap wanita adalah obyek fantasi yang menarik. Perempuan selalu dijadikan objek kesenangan sepiantas oleh laki-laki. Karya-karya demikian selalu memihak, bahwa wanita sekadar berguna untuk melampiaskan nafsu semata; (3) perempuan adalah figur yang menjadi bunga-bunga sastra, sehingga sering terjadi tindak asusila laki-laki, pemerkosaan dan sejenisnya yang seakan-akan memojokkan perempuan pada posisi lemah (tidak berdaya).

Dalam novel *Cinta Dua Kodi*, Asma Nadia menggambarkan permasalahan ketidakadilan gender yang ditulis begitu jelas dan nyata. Bagaimana seorang perempuan diremehkan, direndahkan oleh keluarga sendiri hanya karena keadaan ekonomi mereka yang tidak sederajat. Seperti yang dialami salah satu tokoh bernama Aryani dan anak-anaknya yang hanya diberi oleh-oleh pecahan piring ketika berkunjung ke rumah kerabat sang suami yang baru pulang dari Belanda, hanya karena mereka berbeda dari segi ekonomi sedangkan keluarga yang lain di beri guci yang indah.

Dari contoh tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia yang menggambarkan permasalahan ketidakadilan

gender serta bagaimana perjuangan tokoh perempuan dalam membalas ketidakadilan di kehidupan bermasyarakat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa hal yang perlu diteliti dalam konstruksi gender diantaranya ketimpangan gender dalam karya sastra, baik dari segi pengarang maupun tokoh yang ada dalam novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia. Ada beberapa masalah yang terdapat di dalamnya yaitu ekonomi, keluarga, percintaan hingga kekerasan yang dialami tokoh dan perjuangan tokoh perempuan dalam membalas ketidakadilan.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang akan dibahas, maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini. Apabila masalah tidak dibatasi maka akan terjadi kesimpangsiuran dalam pembahasan sehingga keluar dari topik yang dikaji. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah ketidakadilan gender dan perjuangan tokoh utama perempuan dalam membalas ketidakadilan dalam novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan langkah awal dan pekerjaan yang sulit dalam melakukan penelitian. Rumusan masalah berupa gambaran masalah yang

diteliti oleh peneliti, agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Dengan demikian masalah yang dirumuskan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data, menganalisis dan menarik kesimpulan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang perlu dikaji dalam penelitian adalah bagaimana wujud ketidakadilan gender dan perjuangan tokoh utama perempuan novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sebelum melaksanakan sebuah kegiatan penelitian, peneliti harus memikirkan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Tujuan penelitian tersebut membantu peneliti untuk menuju pada kegiatan yang lebih sistematis. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan masalah-masalah ketidakadilan gender dan perjuangan tokoh perempuan dalam membalas ketidakadilan dalam novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pengetahuan bagi guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pengkajian sastra dalam pelajaran bahasa Indonesia.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi penulis dalam meneliti masalah yang sama dalam bentuk novel yang berbeda.

3. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan terhadap karya sastra khususnya ketidakadilan gender dan perjuangan tokoh perempuan novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Dalam penelitian ilmiah kerangka teoritis memuat sejumlah teori berkaitan dengan masalah penelitian. Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan yakni dengan cara belajar. Oleh sebab itu, kerangka teoritis merupakan rancangan teori yang berhubungan hakikat suatu penelitian variabel-variabel yang akan diteliti.

#### **1. Feminisme**

Perempuan adalah sosok yang memiliki dua sisi. Di satu sisi, perempuan adalah keindahan. Pesonanya dapat membuat laki-laki tergila-gila. Di sisi lain ia dianggap lemah. Namun kelemahannya tersebut dijadikan alasan oleh laki-laki jahat untuk mengeksploitasi keindahannya. Bahkan ada juga yang menganggap wanita itu hina, manusia kelas dua yang walaupun cantik, tidak sesuai dengan eksistensinya sebagai manusia sewajarnya. Menurut Rusli (dalam Suharto, Sugihastuti: 2015:35) bahwa kelemahan dan kebodohan kaum perempuan bukan karena kodrat, melainkan dibiasakan dan tidak diberi kesempatan yang sama dengan laki-laki.

Selama ini peran perempuan jauh tertinggal dibelakang laki-laki. Ketertinggalan tersebut tidak dikehendaki oleh kaum perempuan, tetapi di sisi yang lain masih banyak diantara kaum perempuan sendiri yang tidak merasa bahwa dirinya tertinggal. Feminisme memperjuangkan dua hal yang selama ini

tidak dimiliki kaum perempuan pada umumnya, yaitu persamaan derajat mereka dengan laki-laki dalam masyarakat. Dalam arti leksikal, feminisme adalah gerakan perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki, Moeliono (dalam Suharto, Sugihastuti:2015:18). Feminisme ialah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, sosial, atau kegiatan yang terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak dan kepentingan perempuan, Goefe (dalam Suharto, Sugihastuti:2015:18).

Dalam ilmu sastra feminisme berhubungan dengan konsep kritik sastra feminisme, yaitu studi sastra yang mengarahkan fokus analisisnya pada perempuan. Kritik sastra feminis bukan berarti pengkritik perempuan, atau kritik tentang perempuan, juga bukanlah kritik tentang pengarang perempuan. Arti sederhana yang dikandungnya ialah pengkritik memandang sastra dengan kesadaran khusus, kesadaran bahwa ada jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra, dan kehidupan. Feminisme bertujuan untuk membuka suatu persamaan perlakuan dalam perbedaan jenis kelamin sebagai pengontrol sosial. Dalam sejarah dituliskan bahwa jenis kelamin telah dipergunakan sebagai pemberi batasan dan pemberi tanda yang lainnya.

Menurut Fakih (2013:81), ada beberapa aliran yang diusung oleh kaum feminis di antaranya.

#### **a. Feminisme Liberal**

Feminis liberal berakar pada pandangan kebebasan (freedom) dan kesamaan (equality) berakar pada rasionalitas dan pemisahan antara dunia privat dan publik. Dengan kata lain, jika sistem sudah memberikan kesempatan yang sama kepada

laki-laki dan perempuan maka, jika kaum perempuan tidak mampu bersaing dan kalah yang perlu disalahkan adalah kaum perempuan itu sendiri

#### **b. Feminisme Marxis**

Feminisme marxis adalah perempuan mampu mengontrol sistem kapitalis (sistem perekonomian). perempuan menginginkan tidak ada kelas dalam hubungan reproduksi dan mengkritik atas kapitalisme.

#### **c. Feminisme Radikal**

Feminisme radikal mengembangkan feminis yang lebih nyata dan lebih merdeka sepenuhnya sehingga dapat mencegah penyubordinatan gender pada agenda tradisional. Oleh karenanya mereka menolak setiap kerjasama dan menjalankan langkah praktis dan teoritis untuk mengembangkan analisis gender. Aliran ini bertumpu pada pandangan bahwa penindasan terhadap perempuan terjadi akibat sistem patriarki (sistem yang berpusat pada laki-laki). Pada pokoknya, aliran ini berupaya menghancurkan sistem patriarki, yang fokusnya terkait fungsi biologis tubuh perempuan.

#### **d. Feminisme Sosialis**

Feminisme sosialis agenda perjuangan untuk memerangnya adalah menghapuskan kapitalisme dan sistem patriarki. Dalam konteks Indonesia, analisis ini bermanfaat untuk melihat problem-problem kemiskinan yang menjadi beban perempuan.



### **e. Feminisme Post Modern**

Gerakan feminisme post modern hadir sebagai sebuah “jalan baru” bagi upaya sebagian perempuan untuk melakukan kritik dan otokritik terhadap patriarki, baik dari dalam maupun dari luar gerakan feminisme.

## **2. Gender dan Jenis Kelamin**

Pada umumnya, masyarakat memahami konsep gender sama dengan pengertian jenis kelamin (seks). Istilah gender harus dibedakan dengan istilah jenis kelamin (seks). Pentingnya pemahaman dan pembedaan antara konsep seks dan gender adalah dalam rangka melakukan analisis dalam memahami persoalan-persoalan ketidakadilan sosial khususnya yang menimpa kaum perempuan.

Kata gender dalam bahasa Indonesia dipinjam dari bahasa Inggris yang berarti jenis kelamin. Pengertian lain tentang gender menurut Fakih (2013:8) adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial kultural. Misalnya, perempuan itu dikenal dengan lemah lembut, cantik, emosional atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa.

Sugihastuti (2015:33) berpendapat bahwa gender penyifatan laki-laki dan perempuan berdasarkan konstrusosio-kultural. Namun karena adanya anggapan yang salah kaprah, gender sering dianggap sebagai kodrat Tuhan yang tidak dapat berubah.

Sedangkan jenis kelamin adalah penafsiran atau pembagian dua jenis kelamin yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu.

Misalnya bahwa manusia laki-laki adalah manusia yang memiliki penis, sperma, jakun. Sedangkan perempuan adalah manusia yang memiliki vagina, rahim dan alat untuk menyusui. Alat tersebut melekat secara biologis yang bersifat permanen dan tidak dapat dipertukarkan dan itu semua merupakan pemberian Tuhan yang kemudian disebut sebagai kodrat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa gender memiliki makna yang berbeda dengan seks. Seks adalah pembagian jenis kelamin yang terdiri dari laki-laki dan perempuan atas anatomi biologis yang sudah di kodratkan oleh Tuhan, bersifat menetap, dan tidak dapat ditukar. Sedangkan gender adalah peran, perilaku, kegiatan, dan atribut yang melekat pada laki-laki dan perempuan dan dikonstruksikan secara sosial maupun kultural.

### **3. Perbedaan Gender Melahirkan Ketidakadilan**

Perbedaan antara laki-laki yang berproses melalui budaya dan menciptakan perbedaan gender kemudian juga menciptakan ideologi gender (Murniati, 2004: xix).

Perbedaan gender sesungguhnya tidaklah menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender. Namun, yang menjadi persoalan, ternyata perbedaan gender telah melahirkan ketidakadilan, bagi kaum laki-laki dan terutama kaum perempuan.

Untuk memahami bagaimana perbedaan gender menyebabkan ketidakadilan gender dapat dilihat melalui berbagai manifestasi ketidakadilan yang ada. Ketidakadilan gender termanifestasikan dalam pelbagai bentuk ketidakadilan, yakni:

### **a. Gender dan Marginalisasi Perempuan**

Marginalisasi merupakan proses penyisihan yang mengakibatkan kemiskinan secara ekonomi bagi perempuan, Ridwan (2006:26). Dilihat dari segi sumbernya bisa berasal dari kebijakan pemerintah, keyakinan, tafsiran agama, keyakinan tradisi atau bahkan asumsi ilmu pengetahuan.

Murniati juga menjelaskan marginalisasi berarti menempatkan atau menggeser perempuan ke pinggiran. Perempuan dicitrakan lemah, kurang atau tidak rasional, kurang atau tidak berani, sehingga tidak pantas atau tidak dapat memimpin (Murniati, 2004: xx).

Dapat disimpulkan bahwa perempuan adalah makhluk yang tidak memiliki hak untuk memilih berbeda dengan laki-laki yang bebas memilih. Banyak cara yang dapat digunakan untuk memarginalkan seseorang atau kelompok. Salah satunya adalah dengan menggunakan asumsi gender.

Marginalisasi kaum perempuan bisa terjadi di tempat kerja, dalam rumah tangga, masyarakat atau kultur bahkan negara marginalisasi dalam keluarga terjadi dalam bentuk diskriminasi antara anak laki-laki dan perempuan dalam memperoleh akses pendidikan. Misalnya dengan anggapan bahwa perempuan berfungsi sebagai pencari nafkah tambahan, maka ketika mereka bekerja diluar rumah (*sector public*), seringkali dinilai dengan anggapan tersebut.

### **b. Gender dan Subordinasi**

Subordinasi atau penomorduan adalah sikap, anggapan ataupun tindakan masyarakat yang menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah, Ridwan

(2006:27). Anggapan seeperti ini yang dapat berakibat munculnya sikap yang menempatkan perempuan pada posisi tidak penting.

Menurut Murniati (2004: xxiii) subodinasi merupakan pandangan yang memposisikan perempuan dan karya- karyanya lebih rendah daripada laki-laki. Perempuan dipandang kurang mampu. Pandangan ini bagi perempuan menyebabkan mereka merasa sudah seleyaknya sebagai pembantu sosok bayangan, dan tidak berani memperlihatkan kemampuannya sebagai pribadi. Laki-laki menganggap perempuan tidak mampu berpikir seperti ukuran mereka.

### **c. Gender dan Stereotipe**

Stereotipe adalah pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu salah satu jenis stereotipe adalah yang bersumber dari pandangan gender. Salah satunya stereotipe terhadap perempuan, misalnya seorang wanita yang bersolek adalah dalam rangka untuk memikat atau memancing perhatian lawan jenisnya, sehingga terjadi kasus kekerasan seksual (pemeriksaan), maka masyarakat cenderung menyalahkan perempuan padahal dia sendiri sebagai korban.

Perempuan menjadi “makhluk nomor dua” bukan karena identitas biologis yang melekat padanya, tapi akibat pencitraan negatif terhadapnya baik oleh diskursus sains maupun agama, Yasir Alimi (dalam Ridwan: 2006:29)

Stereotipe ini berakibat wajar sekali jika pendidikan kaum perempuan dinomorduakan. Pandangan stereotipe masyarakat, yakni pembekuan diskriminatif antara perempuan dan laki-laki sudah dibakukan sifat yang

sepantasnya, sehingga tidak mampu keluar dari kotak definisi yang membakukan tersebut (Murniati, 2004: xxi).

#### **d. Gender dan Kekerasan**

Kekerasan (*violence*) adalah suatu serangan (*assault*) terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. Pada dasarnya kesetaraan gender disebabkan ketidaksetaraan kekuatan yang ada dalam masyarakat. Fakih (2013:17) menyebutkan banyak macam bentuk kejahatan yang bisa dikategorikan sebagai kekerasan gender, di antaranya:

*Pertama*, bentuk pemerkosaan terhadap perempuan, termasuk pemerkosaan dalam perkawinan. Hal ini bisa terjadi karena jika seseorang melakukan paksaan untuk mendapatkan pelayanan seksual tanpa adanya kerelaan dari yang bersangkutan.

*Kedua*, tindak pemukulan dan kekerasan fisik dalam rumah tangga. Hal ini merupakan tindak kekerasan dalam bentuk penyiksaan terhadap pasangan maupun terhadap anak.

*Ketiga*, bentuk penyiksaan terhadap organ atau alat kelamin (*genital mutilation*), misalnya penyunatan. Penyunatan dianggap sebagai penyiksaan, namun saat ini penyunatan telah dianggap sebagai bentuk medis.

*Keempat*, kekerasan dalam bentuk pelacuran (*prostitution*). Pelacuran merupakan bentuk kekerasan terhadap perempuan yang diselenggarakan oleh mekanisme ekonomi yang merugikan kaum perempuan.

*Kelima*, kekerasan dalam bentuk pornografi. Jenis kekerasan ini termasuk jenis kekerasan nonfisik, yakni pelecehan yang dilakukan terhadap kaum

perempuan dimana tubuh perempuan yang dijadikan objek demi keuntungan seseorang.

*Keenam*, kekerasan dalam bentuk pemaksaan sterilisasi dalam program Keluarga Berencana (*enforced sterilization*). Dalam rangka memenuhi target mengontrol pertumbuhan penduduk, perempuan sering kali dijadikan korban demi program tersebut. Sterilisasi yang dilakukan sangat membahayakan fisik dan jiwa perempuan.

*Ketujuh*, kekerasan terselubung (*molestation*), yaitu memegang atau menyentuh bagian tertentu dengan berbagai cara dan kesempatan tanpa kerelaan si pemilik tubuh. Hal ini sering dialami oleh perempuan yang mana sering terjadi di tempat umum, seperti saat berada di dalam angkutan umum.

*Kedelapan*, pelecehan seksual atau sexual and emotional harassment. Pelecehan seksual merupakan tindak kekerasan yang sering terjadi dan dialami oleh kaum perempuan.

#### **e. Gender dan Beban Kerja**

Adanya anggapan bahwa kaum perempuan mempunyai sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawabnya. Konsekuensinya banyak kaum perempuan yang bekerja keras dan lama untuk menjaga kebersihan dan dan kerapian rumah tangganya, mulai dari menyapu, mengepel, mencuci mencari air untuk mandi hingga mengurus anak. Terlebih-lebih jika perempuan tersebut harus bekerja, maka ia memikul beban kerja ganda.

Murniati berpendapat (2004: xxiii) bahwa beban kerja ganda adalah pekerjaan yang diberikan pada perempuan, lebih lama pengerjaannya, jika dibandingkan dengan pekerjaan untuk laki-laki.

Menurut Fakih (2013:22) manifestasi ketidakadilan gender dalam bentuk marginalisasi ekonomi, subordinasi, kekerasan, stereotipe dalam beban kerja tersebut terjadi di pelbagai tingkatan.

*Pertama*, manifestasi ketidakadilan gender terjadi di tingkat negara, yang dimaksudkan disini baik dari suatu negara ataupun organisasi antar negara. *Kedua*, manifestasi tersebut juga terjadi di tempat kerja, organisasi maupun dunia pendidikan. *Ketiga*, manifestasi ketidakadilan gender terjadi dalam adat istiadat masyarakat di banyak kelompok etnik, dalam kultur suku-suku atau dalam tafsiran keagamaan. *Keempat*, manifestasi ketidakadilan terjadi di lingkungan rumah tangga. Oleh karena itu rumah tangga menjadi tempat kritis dalam mensosialisasikan ketidakadilan gender.

#### **4. Seksisme dan Kekerasan**

Seksisme dapat juga dikategorikan sebagai sebuah bentuk kekerasan yang berdimensi rasisme. Dengan dalih adanya perbedaan psikologis dan biologis antara laki-laki dan perempuan (peran reproduktifnya, ukuran dan kekuatan fisik). Perlu ditekankan bahwa ada bias ideologis di dalam pendekatan yang mengarah pada pemertaraan laki-laki dan perempuan dalam peran-peran sosial. Ideologi seksisme ini merambah pada semua dimensi secara sosial.

Menurut Ridwan (2006:70) supermasi laki-laki mungkin merupakan bentuk pertama penindasan terhadap satu kelompok di masyarakat oleh kelompok

lain, laki-laki lebih dominan dibanding perempuan di sebagian masyarakat pra kapitalis dan kapitalisme pada gilirannya memperkuat seksisme. Meskipun seksisme menjadi penyebab dan akibat dari persoalan ekonomi, status subordinatif perempuan tidak hanya terbatas di bidang ekonomi, namun berkembang ke semua aspek kehidupan.

Situasi biologis laki-laki yang kurang kompleks dimaknai sebagai superior, sehingga memungkinkan mereka mengafirmasikan statusnya sebagai subjek. Relasi personal dan sosial kaum perempuan dan laki-laki yang kemudian melahirkan ketidaksetaraan dan ketidakadilan gender bersifat konstruksi sosial, maka sebagai konsekuensi logisnya aksi kekerasan yang menimpa perempuan juga bagian dari konstruksi sosial.

Aksi kekerasan yang sering terjadi di lingkungan kita dilihat dari jenisnya dapat diklasifikasikan ke dalam empat jenis yaitu:

**a. Kekerasan Langsung (*direct violence*)**

Kekerasan langsung merujuk kepada tindakan yang menyerang fisik atau psikologis seseorang secara langsung. Termasuk tindakan yang mengganggu hak asasi manusia yang paling mendasar yakni hak untuk hidup.

**b. Kekerasan Tidak Langsung (*indirect violence*)**

Kekerasan tidak langsung adalah tindakan yang membahayakan manusia, bahkan kadang-kadang sampai ancaman kematian, tetapi tidak melibatkan hubungan langsung antara pihak korban dan pihak yang bertanggung jawab atas kekerasan tersebut.



**c. Kekerasan Represif (*refressive violence*)**

Kekerasan represif berkaitan dengan pencabutan hak dasar untuk bertahan hidup dan untuk dilindungi dari kesakitan dan penderitaan. Oleh karena itu termasuk pelanggaran hak asasi manusia seperti mengekang kebebasan, martabat manusia dan kesamaan hak bagi setiap manusia.

**d. Kekerasan Alienatif (*alienating violence*)**

Kekerasan alienatif merujuk pada pencabutan hak-hak individu yang lebih tinggi, misalnya hak pertumbuhan kejiwaan (emosi), budaya atau intelektual (*rights to emotional, cultural or intellectual growth*).

Adapun keterkaitan dengan bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga menurut undang-undang terdiri dari empat macam yaitu;

**a. Kekerasan Fisik**

Kekerasan fisik adalah perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit atau luka berat.

**b. Kekerasan Psikis**

Kekerasan psikis adalah perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan/atau penderitaan psikis berat pada seseorang. Pada umumnya kekerasan psikologis ini terjadi dalam konteks relasi sosial.

**c. Kekerasan seksual**

Kekerasan seksual adalah pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan terhadap orang yang menetap dalam rumah tangga atau pemaksaan

hubungan seksual terhadap salah seorang dalam lingkup rumah tangganya dengan orang lain untuk tujuan komersil dan atau tujuan tertentu.

**d. Penelantaran rumah tangga**

Penelantaran rumah tangga yaitu seseorang yang melaksanakan kewajiban hukumnya terhadap orang lain dalam lingkup rumah tangga berupa mengabaikan memberikan kewajiban kehidupan, perawatan atau pemeliharaan terhadap orang tersebut.

**5. Novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia**

Waktu terus melaju hingga tiba hari pernikahan. Kerabat Bagja berdesak-desakan ingin melihat gadis pilihan yang berasal dari Solo itu. Kalimat-kalimat tidak mengenakan meski disampaikan dengan bahasa Sunda, masih tertangkap artinya. Belum lagi ekspresi mereka yang mengamati dan menilai, terasa tepat menusuk hati perempuan sederhana itu.

Baru dua bulan lalu ia menjadi wanita wanita paling beruntung di dunia. Semua sirna oleh satu pengharapan. Lelaki yang menjadi mataharinya itu merendah tubuh, kedua tangan menyentuh kaki istri, lalu kepala lelaki itu merunduk menciumnya. Aryani terpekur. Benar belum ada gerakan. Tidak ada kepalan tangan atau tendangan mengetuk rahim. Tapi janin itu tumbuh dari pernikahan yang suci. Haruskah gumpalan daging dan darah yang sudah membangunkan rasa keibuan, ditiadakan demi memenuhi permintaan suami? Semata agar lelaki yang sangat mencintai ibunya, bisa menjadi anak berbakti.

Aryani mengira ujian terberatnya dimulai ketika ketika menyadari perubahan Bagja hanyalah sementara. Namun anggapannya salah. Pertenggaran

tak terhindarkan. Cobaan seolah tak berhenti menghampiri. Sikap suami yang dulu ia rindukan kini tidak ada lagi. Sang suami seakan tak peduli penderitaan yang ia alami saat ini.

Si bungsu merasakannya sejak kecil. Saat Papa melemahkan, Mama hadir memberi kekuatan. Kartika, bungsu dari ketiga anak Aryani dan Bagja yang selalu merasakan bagaimana kesedihan sang ibu. Sejak kecil ia terbiasa tersisih dari kasih sayang serta keadilan perlakuan Papa. Kenapa Papa begitu menyayangi dua saudaranya? Apakah karena ia anak perempuan? Atau benarkah anak perempuan harus mempunyai keterbatasan fisik seperti Suci, si sulung agar disayang Papa?

Selama bertahun si bungsu tidak mengerti. Akan tetapi ia tumbuh meyakini masalah gender dalam hal ini, perempuan harus istimewa betul atau sama sekali dalam situasi sebaliknya-adalah sebab ia tidak menjadi anak kebanggaan. Sampai urusan pendidikan Kartika hanya diperbolehkan kuliah jika ia tidak masuk di perguruan tinggi negeri.

Tidak sampai disitu, perjuangan hidupnya terus nerlanjut tatkala ia telah berumah tangga. Saat itu Kartika dan sang suami ikut mengalami krisis ekonomi yang terjadi di masa orde baru. Ia harus berjuang keras demi menyelamatkan kehidupan atau ekonomi keluarga dan rumah tangganya. Disisi lain Tika juga harus berjuang demi impian, sebuah harapan dan cintanya terhap anak dan suaminya.

Kisaran tahun 1998, Tika memulai bisnis berjualan di Tanah Abang. Bahkan ia sampai harus pulang hingga sampai larut malam karena jualan baju muslim harus laku. Disisi lain, ada juga permasalahan yang dihadapi karena

pengunduran dirinya dari perusahaan. Meskipun seorang sarjana hukum, tanpa adanya pekerjaan ia sempat berpikir untuk menyerah.

Perjuangan tersebut Tika mulai dari berbisnis baju muslim anak. Padahal usaha tersebut belum pernah ia lakukan dan pahami selama hidupnya. Selain berusaha disisi lain Tika harus menerima kenyataan pahit bahwa suami yang selama ini menjadi tulang punggung dan teladan harus memutuskan menjadi ayah rumah tangga atau pengangguran.

Setiap harinya Tika hanya memiliki modal untuk menjual baju sebanyak 2 dua kodi. Akan tetapi, karena perjuangan kerasnya kesuksesan pun akhirnya bisa didapatkan. Karena kegigihan serta telaten usahanya tersebut menjadi populer dan mempunyai brand busana muslim bernama “Keke” yang terkenal serta dikenal oleh masyarakat. Tika yang mempunyai banyak ketegaran dalam mengembangkan usaha dan menjalani hidup diharapkan bisa menjadi contoh bagi banyak wanita untuk bekerja keras dengan semangat.

Novel ini ditulis berdasarkan kisah nyata dari perjuangan pengusaha wanita bernama lengkap Kartika Sari dan ibunya, Aryani. Perempuan yang saat itu dianggap sebelah mata, direndahkan dalam rumah tangga dan dijadikan bahan perbandingan oleh kaum laki-laki. Sosok Kartika menjadi saksi betapa saat itu ia mendapatkan perlakuan tidak adil dari ayah kandungnya, tersisihkan dari keluarga ayahnya yang memiliki ekonomi diatas kehidupannya, dan ia berhasil mengubah peristiwa pahit itu menjadi sebuah dendam positif.

Impian juga dendam masa kecilnya untuk bersekolah keluar negeri ia wujudkan dengan menyekolahkan anak-anaknya ke luar negeri pugn telah ia

capai. Cerita lain yang menunjukkan sisi berbeda Kartika Sari, ketika usaha berjualan pakaian yang ia bangun bersama suami mulai meningkat, beredar pula baju tiruan di pasar grosir yang dijual dengan harga lebih murah yang mengakibatkan omzet dari usaha yang ia bangun mulai terganggu apalagi baju tiruan tersebut menggunakan bahan kasar dan jaitan yang buruk, sehingga merusak citra merek yang telah susah dibangun oleh Kartika dan suami. Namun, setelah mendapatkan alamat rumah sang pelaku, Kartika memberikan sejumlah uang kepada ibu dari pelaku, yang diterima dengan terenyuh. Kartika juga sering memberikan bonus dan memberangkatkan asisten rumah tangga serta karyawannya pergi umroh.

Kejahatan dibalas dengan kebaikan, hal itulah yang dibangun oleh Kartika bersama sang suami dengan bermodal tekad dalam membantu usaha teman hingga membangun usaha sendiri dengan pemesanan 40 potong baju. Sampai sekarang, energi “dua kodi” selalu diingat oleh Kartika dan suami untuk menunjukkan kepada dunia bahwa wanita juga mampu maju dan dapat meraih mimpi bersama dengan orang yang mereka cintai. Hal ini yang menjadikan Asma Nadia menulis novel *Cinta Dua Kodi* agar memberikan semangat bagi para pembaca khususnya kaum perempuan.

## **6. Biografi Asma Nadia**

Asma Nadia yang memiliki nama lengkap Asmarani Rosalba berkarir sebagai penulis, lahir pada tanggal 26 maret taun 1972 di Jakarta. Beliau mulai tertarik pada tulis menulis saat pertama kali menciptakan lagu di sekolah dasar.

Sejak saat itu ia mulai aktif menulis cerpen, puisi, dan berbagai resensi di dunia media sekolah.

Asma Nadia bersekolah di SMA 1 Budi Utomo dan melanjutkan kuliah di Institut Pertanian Bogor Fakultas Teknologi Pertanian. Saat sedang sibuk dengan kuliahnya, Asma Nadia sakit sehingga mengharuskan dirinya untuk beristirahat dan tidak bisa menamatkan kuliahnya.

Asma merupakan adik dari seorang penulis Helvy Tiana Rosa, Asma ialah anak kedua dari pasangan Amin Usman dari Aceh dan Maria Eri Susanti seorang mualaf keturunan Tiongkok yang berasal dari Medan. Adiknya yang bernama Aeron Tomino juga menekuni minat yang sama dengan kedua kakaknya yaitu menulis. Ia juga berhasil mendapatkan beberapa penghargaan dan hadiah sastra. Bahkan cerpen ciptaannya yang berjudul Imut dan Koran Gondrong berhasil menyabet juara satu menulis Cerita Pendek Islami atau LMCPI tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh majalah Anninda tahun 1994 dan tahun 1995. Bukunya yang berjudul Rembulan Di Mata Ibu berhasil meraih penghargaan adiknya dalam kategori buku remaja terbaik pada tahun 2001. Tidak hanya mendapat hadiah sastra, Asma juga mendapat penghargaan khusus dari adiknya IKAPI tahun 2002. Pada tahun 2003 Asma juga memenangkan kategori penulis fiksi remaja terbaik dari Mizan Award karena kedua karyanya berhasil masuk dalam antologi kumpulan cerpen terbaik di majalah Anninda dalam Merajut Cahaya (Pustaka Anninda).

Bukan hanya mendapatkan penghargaan sastra dari hasil karya fiksinya, Asma juga pernah mengikuti pertemuan antara sastrawan yang diselenggarakan di

Brunei Darussalam dan Workshop kepenulisan novel yang di selenggarakan Majelis Sastra Asia Tenggara atau MASTERA. Asma pernah menjadi salah satu dari 35 penulis dari 31 negara yang di undang sebagai penulis tamu dalam Iowa International Writing Program, selama di sana Asma sempat berbagi tentang Indonesia dan perjalanan kreatifnya dalam menulis bersama pelajar dan mahasiswa serta kaum tua di Amerika Serikat.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan alat untuk menggambarkan fenomena masalah pada penelitian dan kerangka teori yang digunakan. Pada kerangka konseptual ini peneliti menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Novel sebagai bentuk sastra merupakan gambaran realita yang di dalamnya terdapat peristiwa dan perilaku yang dialami oleh tokoh. Cerita yang disajikan penulis dikemas dengan menarik dan penuh kejujuran. Karya sastra ini dikaji dari sudut feminisme.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan gender dalam novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia merupakan cerminan masyarakat yang tanpa disadari telah terjadi di lingkungannya. Isi cerita mengandung masalah-masalah gender yang beragam. Melalui berbagai rangkaian dan uraian kerangka konseptual, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

### **C. Pernyataan Peneliti**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bias gender yang terdapat dalam novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia dengan pendekatan feminisme. Oleh karena itu, peneliti tidak bermaksud untuk menguji kebenaran hipotesis. Sebagai pengganti hipotesis dirumuskan pernyataan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini. Adapun pernyataan ini adalah terdapat bias gender tokoh Aryani dan Kartika dalam novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia.



**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Alokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Januari 2018 sampai dengan September 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

Kegiatan	Waktu Penelitian																							
	Januari				Februari				Maret				Agustus				September				Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Proposal	■	■	■	■																				
Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
Perbaikan dan Pengesahan Proposal									■	■	■	■												
Seminar Proposal											■													
Observasi											■	■	■	■	■	■								
Pengumpulan Data											■	■	■	■	■	■								
Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
Perbaikan Skripsi																	■	■	■	■				
Persetujuan Skripsi																				■				
Sidang Meja Hijau																				■				

## **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini berupa paparan bahasa (teks tertulis) yaitu kata-kata, frasa, kalimat yang terdapat dalam novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia. Sumber data primer adalah sumber data yang mengandung data primer dalam hal ini adalah teks sastra yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa teks novel *Cinta Dua Kodi Biasa* karya Asma Nadia yang diterbitkan oleh penerbit Asma Nadia Publishing House tahun 2017.

Adapun identitas novel ini adalah :

Judul Buku	: Cinta 2 Kodi
Penulis	: Asma Nadia
Penerbit	: Asma Nadia Publishing House
Tahun Terbit	: Maret 2017
Tebal Buku	: 378 halaman
ISBN	: 978-602-9055-55-9

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian atau telaah yang dilakukan oleh orang lain yang terdapat dalam berbagai pustaka seperti majalah, buku kritik sastra, makalah artikel pada jurnal sastra, hasil seminar sastra, dan sebagainya.

### **2. Data Penelitian**

Data merupakan bahan yang sesuai untuk memberi jawaban terhadap masalah yang dikaji. Data dalam penelitian ini berupa paparan bahasa (teks

tertulis) yaitu kata-kata, frasa, kalimat yang terdapat dalam novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia yang terdapat bias gender.

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian memegang peran penting dalam sebuah penelitian. Metode yang dipakai merupakan alat untuk membantu dalam memecahkan masalah. Metode penelitian adalah cara untuk mengungkapkan atau menganalisis suatu permasalahan yang menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Nazir menyatakan (1998:63) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok sosial manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif. Oleh karena itu, data yang di deskripsikan dari penelitian adalah permasalahan gender yang terjadi pada novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia.

### **D. Variabel Penelitian**

Data-data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Variabel-variabel yang ingin digunakan perlu ditetapkan, diidentifikasi, dan diklasifikasikan.

Sugiyono (2017:60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Nazir (1998:149) variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Pada penelitian ini terdapat variabel yang harus dijelaskan agar pembahasannya terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah permasalahan gender pada tokoh perempuan yang digambarkan dalam novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia.

#### **E. Definisi Operasional Penelitian**

Definisi operasional adalah keterangan yang mengungkapkan secara rinci dan spesifik berdasarkan sifat-sifat variabel yang diteliti. Definisi operasional yang akan diteliti adalah sebagai berikut: (1) Analisis novel adalah kemampuan penguraian terhadap karya sastra mengenai bagian-bagian dan fungsi karya sastra itu sendiri. (2) Pendekatan feminisme merupakan kajian sosial persamaan antara laki-laki dan perempuan di segala bidang, baik politi, ekonomi, pendidikan dan kegiatan terorganisasi yang mempertahankan hak-hak serta kepentingan perempuan. (3) Novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia megajarkan kita untuk memberikan hak yang sama dan berperilaku adil tanpa memandang gender.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dilakukan dengan teknik nontes, yaitu dengan dokumentasi dan observasi. Dilakukan dengan cara membaca novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, seperti tabel 3.2 dan 3.3.

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Dokumentasi Bentuk Bias Gender Novel *Cinta Dua Kodi* Karya Asma Nadia**

No	Ketidakadilan Gender	Halaman	Kutipan
1			

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Dokumentasi Bentuk Perjuangan Tokoh Perempuan Novel *Cinta Dua Kodi* Karya Asma Nadia**

No	Perjuangan Tokoh Utama Perempuan	Halaman	Kutipan
1			

### G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data diperoleh dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2017:29) teknik pelaksanaan penelitian kualitatif adalah : (1) Tahap orientasi atau deskripsi, peneliti mendeskripsikan apa yang didengar, dilihat dan dirasakan dan ditanyakan. (2) Tahap reduksi atau fokus, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh untuk memfokuskan masalah tertentu. (3) Tahap seleksi, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Maka peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan analisis gender novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia.

Adapun cara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Membaca berulang-ulang dan cermat masalah yang akan diteliti, yaitu novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia
2. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan ketidakadilan gender pada novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia
3. Setelah data yang berhubungan dengan ketidakadilan gender terkumpul, maka akan diterapkan dalam pembahasan masalah selanjutnya (bab IV)
4. Menarik kesimpulan dari ketidakadilan gender novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Berikut adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan bias gender dan perjuangan tokoh utama perempuan dalam novel *Cinta Dua Kodi* Karya Asma Nadia di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Data Penelitian**

No	Ketidakadilan Gender	Halaman	Kutipan
1	Marginallisasi	20	“Ah, eta mah kadar oge guru, nya?”  “Setelanana meni kampungan, nya?”
		123	“Kok, mereka datang ya? Padahal Kang Bagja kan di luar kota”.  “Kita masih ada oleh-oleh, kan?”
		125	“Ini ada piring keramik, asli buatan Belanda, Cuma sedikit retak, ya. Maklum saja susah bawa barang pecah belah”

		126	“Biar ngerasain coklat Belgia”
2	Subordinasi	89	“Anak gadis tidak boleh ke luar negeri”
		101	“Hanya anak lelaki papa yang boleh kuliah keluar negeri”
		141	”Kalau bukan karena Papa, belum tentu kamu diterima!”
3	Sterotipe	158	“Tidak baik anak perempuan sendirian di negeri orang”
		88	“Anak perempuan tidak perlu kuliah jauh-jauh, baliknya ke dapur juga. Hanya anak lelaki Papa yang boleh keluar negeri!”
4	Kekerasan	211	“Saya benar-benar nggak mendapat kabar, kalau ibumu meninggal. Baru tahu saat bapakmu mengurus surat kematian di kelurahan”
		222	“Jadi, apa yang ingin Uda sampaikan?”  “Ini tentang permintaan Ibu. Maaf jika...”



		223	<p>“Apapun Uda. Apapun asal Ibu sembuh”.</p> <p>“Ibu minta Uda menceraikan kamu”</p>
5	Beban Kerja	65	<p>“Salah kamu, sudah hamil tua masih saja bekerja!”</p> <p>“Seandainya Akang menemani pulang, kan lebih terjaga”</p> <p>“Jadi ini salahku? Pakai motor jauh lebih bahaya, tahu!”</p> <p>“Akang bisa saja antar jalan kaki sama-sama, bukannya nongkrong dengan teman-teman!”</p>
		110	<p>“Kamu nggak becus ngurus anak!”</p>
		111	<p>“Cuma tugas begitu aja nggak beres. Ini arisan tertunda gara-gara kamu lupa”</p>

No	Perjuangan Tokoh Perempuan	Halaman	Kutipan
1	Mengorbankan diri demi orang lain	224  229  243  244  244	<p>“Tbu minta kamu menggugurkan kandungan”.</p> <p>“Aku mohon, Sayang...Aku mohon...”</p> <p>“Sekali saja. Izinkan aku menjadi anak berbakti bagi ibu”.</p> <p>“Sayang, kalau masih di bawah tiga bulan belum ditiupkan nyawa”.</p> <p>“Aku sudah minta maaf pada Allah, karena terpaksa melawan kehendak Uda, menolak perintah suami”.</p> <p>“Tapi tidak ada satu manusia pun berhak menghilangkan jiwa yang telah Allah titipkan”.</p> <p>“Aku ikhlas diceraikan Uda, asalkan bayiku selamat”.</p>
2	Berjuang melawan ketidakadilan lewat karya	289	<p>“Ini rancangan saya”</p> <p>“Bagus, yakin dua kodi saja?”</p> <p>“Dua kodi dulu”.</p>

		292	“Ini baju dari mana?” “Saya coba desain sendiri”
		332	“Uda, kita akan bisnis mukena!” “Bismillah, Uda dukung!”

## B. Analisis Data

Tokoh utama perempuan pada novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia adalah tokoh Aryani dan Kartika, karena tokoh ini memenuhi kriteria sebagai tokoh utama. Tokoh Aryani dan Kartika banyak mendominasi cerita dalam novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia yang sering mendapatkan ketidakadilan gender dalam rumah tangga. Ketidakadilan gender dan perjuangan tokoh perempuan tersebut digambarkan dalam uraian berikut:

### 1. Ketidakadilan Gender Novel *Cinta Dua Kodi* Karya Asma Nadia

#### a. Marginalisasi

Proses marginalisasi yang mengakibatkan kemiskinan, sesungguhnya banyak terjadi dalam masyarakat dan negara yang menimpa kaum laki-laki maupun kaum perempuan yang disebabkan oleh berbagai kejadian, seperti bencana alam, pengangguran, eksploitasi dan sebagainya. Namun ada salah satu bentuk pemiskinan atas satu jenis kelamin tertentu, dalam hal ini perempuan. Hal tersebut terjadi dalam kutipan berikut:\

Kerabat Bagja berdesak-desakan ingin melihat gadis pilihan yang berasal dari Solo. Kasak-kusuk spontan terdengar.

“Ah, eta mah kadar oge guru, nya? Setelanana meni kampungan, nya?”  
 (itu cuma guru, ya? Cara berpakaianya kampungan ya?). (Halaman:20)  
 Di hari pernikahan, kerabat Bgaja begitu penasaran dengan gadis pilihan

yang ia nikahi. setelah melihat bagaimana penampilan Aryani, banyak kerabat Bgja yang langsung membicarakannya dengan kalimat-kalimat yang disampaikan dengan bahasa Sunda, yang masih tertangkap artinya oleh Aryani. belum lagi ekspresi mereka ketika mengamati dan menilai, terasa tepat menusuk hati perempuan sederhana itu.

Aryani dan anak-anaknya diminta oleh suaminya yang saat itu sedang bertugas diluar kota untuk pergi kerumah adiknya yang baru pulang dari Belgia.

“Kok, mereka datang ya?Padahal Kang Bagja kan di luar kota”.

“Kita masih ada oleh-oleh, kan?”(Halaman:123)

“Ini ada piring keramik, asli buatan Belanda, Cuma sedikit retak, ya. Maklum saja susah bawa barang pecah belah”. (Halaman:125)

“Biar ngerasai coklat Belgia”. (Halaman:126)

Aryani memang tidak disukai oleh keluarga suaminya, Bagja. karena keluarga mereka yang memiliki ekonomi yang rendah, maka saudara iparnya memberikan oleh-oleh yang telah rusak sedangkan keluarga yang lainnya diberi barang yang masih bagus. tidak hanya itu, bahkan ketiga anak Aryani cuma diberikan coklat sisa dari anggota keluarga yang lain.

## **b. Subordinasi**

Anggapan atau tindakan yang menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah bahkan tidak penting. Hal tersebut terjadi dalam kutipan berikut.

Setiap kali Kartika mendengar pujian dari Papa untuk dua saudaranya, dia terus meyakinkan diriagar suatu saat Papa dan sanak famili akan memuji, mengakui kemampuan, dan melihat sosoknya berdiri tegak sama sprti saudara yang lain, bahkan lebih.

“Buat apa juara bahasa Inggris, toh di sini semua menggunakan bahasa Indonesia”.

“Kan nanti aku mau kuliah di luar negeri seperti...”,

“Anak gadis tidak boleh ke luar negeri”. (Halaman:89)

“Hanya anak lelaki papa yang boleh kuliah keluar negeri”. (Halaman:101)

Dari kutipan di atas, digambarkan bahwa anak perempuan tidak diizinkan memiliki pendidikan yang lebih tinggi dari laki-laki karena perempuan dianggap lebih pantas mengerjakan pekerjaan dapur.

Setelah wisuda, tidak menunggu waktu lama Kartika sudah langsung diterima bekerja di kantor pusat sebuah kementerian.

“Hebat kamu!”

”Kalau bukan karena Papa, belum tentu kamu diterima!”. (Halaman:141)

Kartika bisa diterima di instansi pemerintah karena Bagja menduduki jabatan tinggi di instansi yang sama. Karena ayahnya memiliki peran yang membuatnya lolos seleksi PNS.

### **c. Stereotype**

Stereotype adalah pelabelan negatif yang selalu merugikan dan menimbulkan ketidakadilan. Salah satu stereotype itu adalah bersumber dari pandangan gender. Banyak ketidakadilan pada jenis kelamin tertentu, umumnya perempuan, yang bersumber dari penandaan yang dilekatkan pada mereka. Hal tersebut terjadi dalam kutipan berikut.

Saat itu Kartika teringat oleh seorang teman di Surabaya yang selalu disemangati ayah ibu untuk mencapai prestasi tertinggi. Akan tetapi begitu mendapat tawaran beasiswa ke Jepang, ayahnya tidak memberikan restu.

“Tidak baik anak perempuan sendirian di negeri orang”. (Halaman:158)

“Anak perempuan tidak perlu kuliah jauh-jauh, baliknya ke dapur juga. Hanya anak lelaki Papa yang boleh keluar negeri!”. (Halaman:88)

Dari kutipan diatas, Kartika yang menginginkan kuliah di luar negeri namun dilarang oleh papanya yang berpikir bahwa perempuan yang kuliah ke luar negeri hanya membuang-buang waktu dan biaya saja bahwa perempuan yang

memiliki pendidikan tinggi nyatanya akan turun juga mengurus pekerjaan di dapur.

#### **d. Kekerasan**

Kekerasan adalah serangan terhadap fisik maupun mental psikologis seseorang. Kekerasan terhadap sesama manusia berasal dari berbagai sumber, namun salah satu kekerasan terhadap satu jenis kelamin disebabkan adanya anggapan gender. Kekerasan gender disebabkan karena ketidaksetaraan kekuatan yang ada dalam masyarakat. Hal tersebut terjadi dalam kutipan berikut.

Aryani selalu memastikan tak ada satu hal pun akan memicu kemarahan suaminya, Bagja. Makanan tersedia apik di atas meja, rumah tertata rapi. Anak-anak dipastikan sudah mengerjakan PR. Beberapa rutinitas yang harus diselesaikan sebelum suaminya pulang.

Begitu pun, Bagja masih saja menemukan celah meluapkan emosi.

“Saya turut berduka cita atas kematian ibumu,” kata salah seorang teman SMA Kartika.

“Saya benar-benar nggak mendapat kabar, kalau ibumu meninggal. Baru tahu saat bapakmu mengurus surat kematian di kelurahan”. (Halaman:211)

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa ibunya Kartika, Aryani, mendapatkan kekerasan psikologis dari sang suami selama mereka membina rumah tangga. Terbukti bahwa Bagja tidak pernah memperhatikan isterinya lagi bahkan sampai mengurus surat kematian Aryani.

Sejak Sekolah Dasar, Kartika tahu Allah memerintahkan anak untuk selalu mendahulukan ibu. Terlebih lagi bagi anak lelaki. Dan dia sudah lama bertekad tidak akan menjadi sekat bagi suami dalam menyempurnakan cinta kepada ibunya.

“Jadi,, apa yang ingin Uda sampaikan?”

“Ini tentang permintaan Ibu. Maaf jika...” (Halaman:222)

“Apapun Uda. Apapun asal Ibu sembuh”.

“Ibu minta Uda menceraikan kamu”. (Halaman:223)

Kekerasan psikologis juga diterima Kartika dari ibu mertuanya yang menginginkannya untuk bercerai dari sang suami, sebab mertuanya tersebut tidak pernah menyukai dan merestui pernikahannya dengan sang suami.

#### **e. Beban Kerja Ganda**

Aryani mengalami beban kerja ganda saat dia harus mengurus segala keperluan rumah tangganya dan juga bekerja sebagai seorang tenaga pendidik. Hal tersebut terjadi dalam kutipan berikut.

Saat sang paraji mendekati bayi mungil Aryani, memeriksa lebih teliti. Melihat keganjilan yang terjadi pada tumbuh kembang bayi Aryani dan menyarankannya untuk membawa bayi itu ke dokter  
 “Salah kamu, sudah hamil tua masih saja bekerja!”  
 “Seandainya Akang menemani pulang, kan lebih terjaga”  
 “Jadi ini salahku?Pakai motor jauh lebih bahaya, tahu!”  
 “Akang bisa saja antar jalan kaki sama-sama, bukannya nongkrong dengan teman-teman!” (Halaman:65)

Pada kutipan di atas, suami Aryani menyalahkannya atas kejadian yang menimpa anak mereka. Ketika hamil tua, Arya terjatuh yang mengakibatkan anak yang ia lahirkan memiliki gangguan dalam masa pertumbuhan. Ini diakibatkan karena Aryani yang bekerja sebagai guru demi membantu sang suami yang terkadang tidak memberikan uang untuk kebutuhan rumah tangganya.

Suami Aryani tidak ingin direpotkan dengan tugas sekolah anak. Jika ada masalah, mereka harus menyelesaikannya sendiri. Tapi untuk mobil kesayangan, ia rela berlelah-lelah, belepotan oli dan menghabiskan waktu seharian memperbaikinya serta tidak ada yang boleh mengganggu.  
 “Kamu nggak becus ngurus anak!”. (Halaman:110)  
 “Cuma tugas begitu aja nggak beres. Ini arisan tertunda gara-gara kamu lupa”. (Halaman:111)

Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa Aryani mengurus segala keperluan rumah tangganya sendirian, mulai dari memasak, menyapu, mengepel, hingga mendidik anak-anaknya yang seharusnya dilakukan bersama sang suami ia

lakukan sendirian. Bahkan segala keperluan arisan dia sendirilah yang menyiapkan semuanya

## **f. Perjuangan Tokoh Perempuan Novel *Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia***

### **a. Mengorbankan Diri Demi Orang Lain**

Farid berpikir bahwa dengan memberikan kabar kehamilan Kartika akan mengubah pikiran ibunya. Namun semua itu tidaklah benar.

“Ibu minta kamu menggugurkan kandungan”.

“Aku mohon, Sayang...Aku mohon...”(Halaman;224)

“Sekali saja. Izinkan aku menjadi anak berbakti bagi ibu”.

“Sayang, kalau masih di bawah tiga bulan belum ditiupkan nyawa”.  
(Halaman:229)

“Aku sudah minta maaf pada Allah, karena terpaksa melawan kehendak Uda, menolak perintah suami”. (Halaman: 243)

“Tapi tidak ada satu manusia pun berhak menghilangkan jiwa yang telah Allah titipkan”. Aku ikhlas diceraikan Uda, asalkan bayiku selamat”.  
(Halaman:244)

Kutipan di atas menggambarkan ketidakadilan yang Kartika terima dari Ibu mertua dan suaminya, membuat Kartika rela menolak perintah suaminya demi mempertahankan janin yang ia kandung walau rumah tangganya harus berakhir. Keputusan yang berat dengan pertimbangan rasional memberi kemantapan untuk mengikuti insting seorang ibu dan bisikan dari hati terdalam.

### **b. Berjuang Melawan Ketidakadilan Lewat Karya**

Kartika dan suaminya, Farid, menghadiri acara reunion teman-teman kuliahnya itu. Farid di ITB. Farid memperkenalkan Kartika kepada salah seorang temannya yang memiliki usaha di bidang tekstil kepada istrinya itu

“Ini rancangan saya.

“Bagus, yakin dua kodi saja?”

“Dua kodi dulu”. (Halaman:289)

Kutipan di atas menggambarkan usaha Kartika dalam bisnis pakaian. Kartika mencoba membuat rancangannya sendiri yang kemudian ia pasarkan ke toko-toko. Kartika berusaha membuktikan bahwa tidak hanya laki-laki yang bisa



berbisnis, perempuan juga bisa berbisnis laki-laki. namun Kartika tetap tidak pernah melupakan tugasnya sebagai seorang istri dan ibu yang harus mengurus rumah tangga.

Kartika dan suaminya menuju relasi pertama untuk memasarkan baju rancangannya ke beberapa toko.

“Ini baju dari mana?”

“Saya coba desain sendiri”. (Halaman: 292)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa kartika terlihat begitu antusias dengan rancangannya yang ia perlihatkan kepada pemilik toko. Sebuah gaun dewasa yang tengah menjadi tren saat itu di kalangan perempuan muda.

Ketika Kartika dan suami berada di masjid untuk melaksanakan sholat subuh, tiba-tiba matanya terpaku pada tumpukan mukena di lemari masjid, yang tertata rapi, putih dan bersih. mendadak muncul ide untuk membuat mukena berwarna-warni. membayangkan wajah menggemaskan anak-anak dibingkai mukena merah muda dibubuhi hiasan atau pernak pernik sederhana namun cantik.

“Uda, kita akan bisnis mukena!”

“Bismillah, Uda dukung”! (Halaman:332)

Dari sinilah usaha berkembang, berawal dari desain produk mukena biasa hingga mukena dengan berbagai motif sebanyak dua kodi, kini ia mampu menjadi pengusaha merek pakaian muslim terkenal “keke busana”. Banyak hambatan yang ia dan suami lalui, dari rugi ratusan juta rupiah, serta banyak penjual yang meniru model rancangannya yang membuatnya harus memutar otak untuk tetap mempertahankan bisnisnya.

### **C. Jawaban Pernyataan Peneliti**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu dapat dijawab pernyataan peneliti ini. Untuk lebih jelasnya, pernyataan penelitian

ini berbunyi: bagaimana deskripsi ketidakadilan gender dalam novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia. Ketidakadilan yang mendominasi kaum perempuan nyatanya menimbulkan semangat memperjuangkan ketidakadilan yang dialami.

Terdapat gambaran ketidakadilan gender pada tokoh utama perempuan, yaitu Aryani dan Kartika yang dianalisis melalui bentuk marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan dan beban kerja ganda yang dialami tokoh utama yang terdapat dalam novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia.

Cerita novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia menggambarkan feminisme ketidakadilan gender terhadap kehidupan Aryani dan Kartika. Aryani, seorang gadis Jawa yang anggun menikah dengan seorang lelaki pilihannya. Lelaki yang menjanjikan kehidupan yang manis nyatanya tak pernah memenuhi janji tersebut. Sifat asli sang suami pun mulai terlihat tatkala ia diremehkan oleh keluarga suaminya namun sang suami bukannya membela justru menertawakannya.

Lain halnya dengan sang putri, Kartika. Menjalin hubungan bertahun lamanya dengan sang kekasih, Farid, yang akhirnya menjadi suaminya. Namun pernikahan tersebut tak mendapat restu dari ibu mertuanya. Hingga pada suatu ketika sang suami memintanya untuk menggugurkan kandungannya yang belum genap berusia tiga bulan atas perintah ibu mertuanya. Kartika dengan terpaksa melawan kehendak suaminya dan ikhlas bila harus diceraikan.

Dari ketidakadilan yang dialami Kartika dan Aryani sang ibu, mereka berjuang untuk melawan ketidakadilan dengan berusaha membangun usaha bisnis pakaian. Dari sinilah Kartika membuktikan bahwa wanita juga mampu

membangun usaha seperti yang dikerjakan laki-laki, Wanita juga mampu melakukan pekerjaan yang dilakukan laki-laki, wanita adalah makhluk yang tidak bisa diremehkan.

Tokoh dan peristiwa yang dialami pada novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia menunjukkan pesan yang jelas. Hal ini terlihat sebagaimana kenyataan yang ada pada sekarang ini. Setiap peristiwa yang dihadapi menimbulkan respon bagi pembaca.

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Novel merupakan karya sastra yang sering menggambarkan bagaimana bentuk ketidakadilan gender di masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Canadian Aditya Saputra yaitu **“Bias Gender dan Perjuangan Tokoh Utama Perempuan Dalam Novel De Winst Karya Afifah Afrah Pasaribu Kajian Feminisme dan Skenario Pembelajarannya Di SMA”** mengenai kajian feminisme dalam bentuk bias gender yang menggambarkan tentang ketidakadilan gender sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Menurutnya, wujud ketidakadilan gender sudah marak terjadi di masyarakat. Kaum perempuan yang dianggap lemah dan Pria dianggap kuat, menyebabkan ketidakadilan yang selalu diterima oleh perempuan.

Maka penulis mengemukakan bahwa diskusi hasil penelitian ini menunjukkan adanya ketidakadilan gender yang membangun novel *Cinta Dua*

*Kodi* karya Asma Nadia yang mengisahkan kehidupan kaum perempuan yang lemah dengan ketidakadilan yang diterima.

Keseluruhan kisah yang digambarkan oleh Asma Nadia itu tidak lain merupakan gambaran kehidupan sikap manusia yang terjadi saat ini, sama halnya dengan penelitian sebelumnya yang juga menggambarkan kehidupan sikap manusia. Minimnya sikap adil pada zaman ini membuat penulis menumpahkan perasaannya pada tokoh Aryani dan Kartika yang menerima bentuk ketidakadilan karena status sosial, pekerjaan dan gender. Dalam penelitian ini bentuk kekerasannya berupa kekerasan psikis sedangkan pada penelitian sebelumnya lebih mengarah pada bentuk kekerasan fisik serta bagaimana skenario yang diterapkan dalam pembelajaran di sekolah lanjutan atas.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Selama melakukan penelitian ini, peneliti menyadari banyak mengalami banyak keterbatasan dalam memahami bias gender yang terdapat dalam novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia, yaitu keterbatasan dalam mengaitkan realitas yang sekarang, keterbatasan waktu, keterbatasan ilmu pengetahuan, buku-buku yang relevan dan keterbatasan wawasan. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan, dengan kesadaran dan kerja keras peneliti dalam melakukan penelitian ini, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia terdapat masalah ketidakadilan gender, yaitu bentuk marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan dan beban kerja ganda serta

terdapat perjuangan yang dilakukan kaum perempuan dalam memperoleh keadilan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan dari ketidakadilan gender dan perjuangan tokoh utama perempuan novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang ketidakadilan gender yang terdapat dalam novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia melalui pendekatan feminisme maka dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia didapatkan ketidakadilan gender yang termanifestasikan ke dalam beberapa bentuk yaitu, marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban kerja.
2. Perjuangan tokoh utama perempuan yang memperoleh ketidakadilan atas haknya sebagai seorang wanita, menantu, dan istri atas ketidakadilan yang ia alami diwujudkan dalam sebuah karya berupa desain pakaian yang ia ciptakan dan dipasarkan menjadi sebuah karya yang memiliki ciri khas tersendiri.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan peneliti di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah:


1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan dalam karya sastra, khususnya dalam kajian feminisme.
2. Pendalaman pengetahuan hak pembaca dalam bidang karya sastra sehingga pembaca dapat memahami dan mengapresiasi tentang nilai kemanusiaan dalam karya sastra.
3. Dengan menggunakan kajian feminisme, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam penelitian lainnya perilaku yang terjadi di masyarakat, terlebih jika berkaitan dengan ketidakadilan gender di masyarakat.
4. Bagi siapa pun yang membaca penelitian ini, hendaknya penelitian ini bermanfaat bagi pembaca sebagai bahan masukan dan pengetahuan sehingga bisa meningkatkan kualitas pengajar dalam bidang sastra yang dapat dinikmati dan dikembangkan dalam pengajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Canadian Aditya Saputra. 2013. "Bias Gender dan Perjuangan Tokoh Utama Perempuan dalam Novel *De Wints* Karya Afifah Afra Sebuah Kajian Feminisme dan Skenario Pembelajarannya Di SMA". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 1, No. 1, Halaman:21
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service)
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Heri Junaidi, Abdul Hadi. 2010. "Gender Dan Feminisme dalam Islam" *MUWÂZÂH*, Vol. 2, No. 2, Halaman:246
- Murniati, A.Nunuk P. 2004. *Getar Gender*.Magelang: Indonesiatara.
- Nadia, Asma. 2016. *Cinta Laki-laki Biasa*. Depok: Asma Nadia Publishing House
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ridwan. 2006. *Kekerasan Berbasis Gender*. Purwokerto: Pusat Studi Gender
- Raili Irvadila, Harris Effendi Thahar, Zulfikarni. 2013. "Bias Gender dalam Novel *La Grande Borne* Karya NH. Dini". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 1, No. 2, Halaman:305
- Sri Astuti, Abdurahman, Zulfadhli. 2012. "Ketidakadilan Gender dalam Novel *Namaku Mata Hari* Karya Remy Sylado: Kajian Femeinisme". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 No.1, Halaman:487
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Sugihastuti. 2015. *Kririk Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Syafrima Yeni, Abdurrahman, M. Ismail Nst. 2013. "Fenomena Feminisme dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El Shirazy". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 1, No. 2, Halaman:220



## Lampiran 1



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

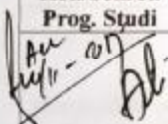

**Form : K - 1**

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU


Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ninda Pristia Resa  
NPM : 1402040235  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Kredit Kumulatif : 133 SKS IPK= 3,55

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Bias Gender dan Perjuangan Tokoh Utama Perempuan dalam Novel <i>Cinta Dua Kodi</i> Karya Asma Nadia	
	Pengaruh Metode Picture and Picture Terhadap Kemampuan Bercerita Oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Binjai	
	Penerapan Metode Cooperative Script dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Berita Oleh Siswa SMP Muhammadiyah 12 Binjai	


Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 10 November 2017  
Hormat Pemohon,  
  
**Ninda Pristia Resa**

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 2



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238**  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 FKIP UMSU

*Assalamu 'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Ninda Pristia Resa  
 NPM : 1402040235  
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Bias Gender dan Perjuangan Tokoh Perempuan dalam Novel Cinta Dua Kodi  
 Karya Asma Nadia


Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Drs. Mhd. Isman, M.Hum *Isman 14/11 - mjr*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/ Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 16 November 2017  
 Hormat Pemohon,

  
**Ninda Pristia Resa**

**Keterangan**  
 Dibuat rangkap 3 :

- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

## Lampiran 3

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

---

Nomor : 026 /IL3/UMSU-02/F/2017  
Lamp : ---  
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :


Nama : **Ninda Pristia Resa**  
N P M : 1402040235  
Program Studi : **Pend. Bahasa & Sastra Indonesia**  
Judul Penelitian : **Bias Gender dan Perjuangan Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia.**

Pembimbing : **Dr. M. Isman, M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **17 Nopember 2018**

Medan, 28 Shafar 1439 H  
17 Nopember 2017 M


Wassalam  
Dekan  
  
**Dr. Afrianto Nst, M.Pd.**  
NIDN : 0115057302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :

**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**

## Lampiran 4







**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

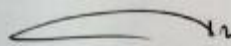
---

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Nama Lengkap : Ninda Pristia Resa  
 NPM : 1402040235  
 Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Proposal : Bias Gender dan Perjuangan Tokoh Utama Perempuan Novel  
*Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia*


Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
25 Januari 2018	Perbaikan Latar Belakang (BAB 1)	
27 Januari 2018	Perbaikan BAB II	
10 Februari 2018	Bimbingan BAB III	
12 Februari 2018	EYO dan Daftar Pustaka	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,


  
**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Medan, 14 Februari 2018

Dosen Pembimbing,

  
**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

## Lampiran 5



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

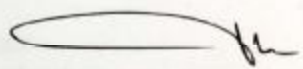
**LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL**

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Ninda Pristia Resa  
NPM : 1402040235  
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Proposal : Bias Gender dan Perjuangan Tokoh Utama Perempuan Novel  
*Cinta Dua Kodi* Karya Asma Nadia

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 17 Februari 2018  
Dosen Pembimbing

  
**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

## Lampiran 6

**SURAT PERMOHONAN**

Medan, Maret 2018

Lamp : Satu Berkas  
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
**FKIP UMSU**

Bismillahirrahmannirrahim  
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ninda Pristia Resa  
N.P.M : 1402040235  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Proposal : Bias Gender dan Perjuangan Tokoh Utama Perempuan Novel *Cinta Dua*  
*Kodi Karya Asma Nadia*


Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:


1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Pemohon,

  
**Ninda Pristia Resa**

## Lampiran 7



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Muktar Basri No. 3 Medan 2088 Telp 061-6619056 Ext.22,8,30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini, Rabu tanggal 28 bulan Maret tahun 2018 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama : Ninda Pristia Resa  
 NPM : 1402040235  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Proposal : Bias Gender dan Perjuangan Tokoh Utama Perempuan Novel Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia.

Dengan masukan dan saran serta hasil sebagai berikut.





**A. Masukan dan Saran**

Aspek yang Dinilai	Masukandan Saran
Judul	
BAB I	
BAB II	teori terpusat pada rumusan masalah
BAB III	perbaikan; instrumen penelitian (kuasi-kuasi)
DaftarPustaka	
MekanikPenulisan	

**B. Hasil Seminar Proposal Skripsi**

Disetujui  
 Disetujui dengan adanya perbaikan  
 Ditolak

PanitiaPelaksana

<p>Ketua</p>  <p><b>Dr. Mhd. Isman, M.Hum.</b></p>	<p>Sekretaris</p>  <p><b>Aisiyah Aztry, M.Pd.</b></p>
<p>Pembimbing</p>  <p><b>Dr. Mhd. Isman, M.Hum.</b></p>	<p>Pembahas</p>  <p><b>Drs. Tepra Sitepu, M.Si.</b></p>



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Muktar Basri No. 3 Medan 2088 Telp 061-6619056 Ext.22,8,30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini, Rabu tanggal 28 bulan Maret tahun 2018 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama : Ninda Pristia Resa  
 NPM : 1402040235  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Proposal : Bias Gender dan Perjuangan Tokoh Utama Perempuan Novel Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia.

Dengan masukan dan saran serta hasil sebagai berikut:

**A. Masukan dan Saran**

Aspek yang Dinilai	Masukan dan Saran
Judul	
BAB I	Perbaikan dan perbaikan dan dan dan perbaiki.
BAB II	
BAB III	
Daftar Pustaka	
Mekanik Penulisan	

**B. Hasil Seminar Proposal Skripsi**

- [ ] Disetujui  
 Disetujui dengan adanya perbaikan  
 Ditolak

Ketua

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Pembimbing

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Panitia Pelaksana

Sekretaris


**Aisyah Aztry, M.Pd.**

Pembahas

**Drs. Tepu Sitepu, M.Si.**



## Lampiran 8



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.ummsu.ac.id> E-mail: [fkip@ummsu.ac.id](mailto:fkip@ummsu.ac.id)

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

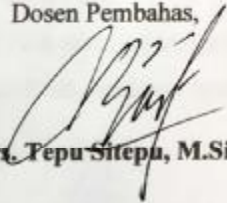

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Ninda Pristia Resa  
 N.P.M : 1402040235  
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Skripsi : Bias Gender dan Perjuangan Tokoh Utama Perempuan Novel  
*Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia*

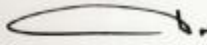
Pada hari Rabu, tanggal 28 bulan Maret, tahun 2018 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 18 April 2018

Disetujui oleh:

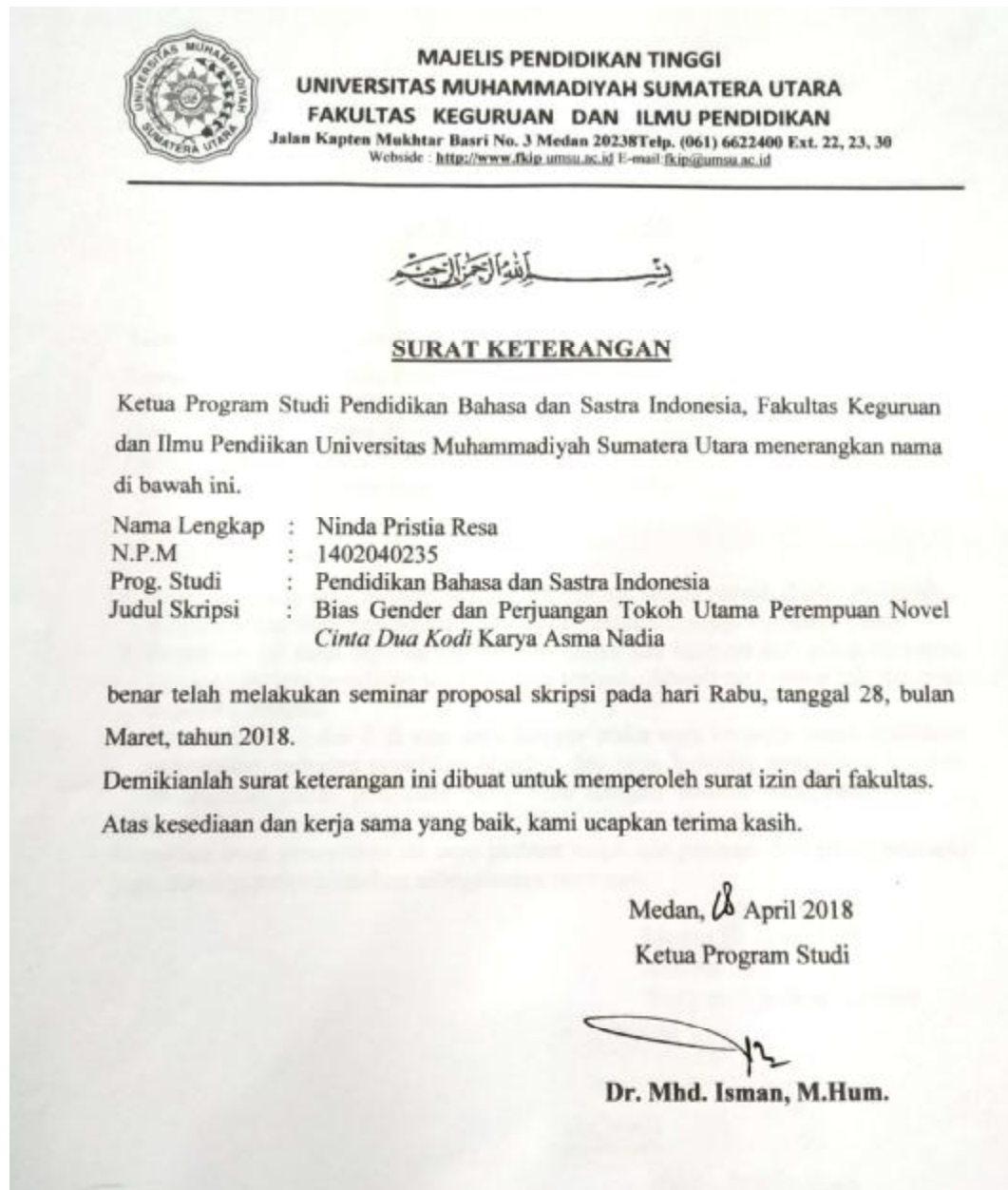
<p>Dosen Pembahas,</p>  <p><b>Dr. Tegu Sitepu, M.Si.</b></p>	<p>Dosen Pembimbing,</p>  <p><b>Dr. Mhd. Isman, M.Hum.</b></p>
---	--

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,



**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

## Lampiran 9



## Lampiran 10



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umu.ac.id> E-mail : [fkip@umu.ac.id](mailto:fkip@umu.ac.id)

---

**SURAT PERNYATAAN**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ninda Pristia Resa  
 N.P.M : 1402040235  
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Skripsi : Bias Gender dan Perjuangan Tokoh Utama Perempuan Novel  
*Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia*

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 18 April 2018  
 Hormat saya  
 Yang membuat pernyataan,

  
  
**Ninda Pristia Resa**

Diketahui oleh  
 Ketua Program Studi  
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

  
**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

## Lampiran 11



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 Website: <http://fkip.umau.ac.id> E-mail: [fkip@umau.ac.id](mailto:fkip@umau.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor	: 1552 /IL.3/UMSU-02/F/2018	Medan,	02 Sa'ban	1439 H
Lamp	: ---		18 April	2018 M
H a l	: Mohon Izin Riset			

**Kepada Yth,**  
**Kepala UPT Perpustakaan**  
**Universitas Muhammadiyah Sum. Utara,**  
**di-**  
**Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.  
 Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama	: NINDA PRISTIA RESA
N P M	: 1402040235
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian	: Bias Gender dan Perjuangan Tokoh Utama Perempuan Novel <i>Cinta Dua</i> Kodi Karya Asma Nadia

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.  
 Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
 Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan




**Dr. F. Ariyanto, M.Pd.**  
 NIDN: 0115057302



\*\* Penting! \*\*

## Lampiran 12



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: *4040*/KET/IL8-AU/UMSU-P/M/2018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


Pelaksana Tugas Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Ninda Pristia Resa  
**NPM** : 1402040235  
**Univ./Fakultas** : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan/P.Studi** : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

***"Bias Gender Dan Perjuangan Tokoh Utama Perempuan Novel Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia"***

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 12 Zulhijjah 1439 H  
24 Agustus 2018 M  
Plt. Kepala UPT Perpustakaan,  
  
Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Data Pribadi

Nama : Ninda Pristia Resa  
Tempat/Tanggal Lahir : Paya Mabar, 10 April 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Mangga Kec. Stabat  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status Keluarga : Anak pertama dari dua bersaudara  
No. Hp : 0822-1070-7446

### II. Data Orang Tua

Ayah : Pungut  
Ibu : Tiarni  
Alamat : Desa Mangga Kec. Stabat

### III. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 050679 Tahun 2002-2008
2. SMP Negeri 3 Stabat Tahun 2008-2011
3. SMA Negeri 1 Stabat Tahun 2011-2014
4. Tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2014 sampai sekarang

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Data Pribadi**

Nama : Ninda Pristia Resa  
Tempat/Tanggal Lahir : Paya Mabar, 10 April 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun IV Sukobeno Desa Mangga Kec. Stabat  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status Keluarga : Anak pertama dari dua bersaudara  
No. Hp : 0822-1070-7446

### **II. Data Orang Tua**

Ayah : Pungut  
Ibu : Tiami  
Alamat : Dusun IV Sukobeno Desa Mangga Kec. Stabat

### **III. Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri 050679 Tahun 2002-2008
2. SMP Negeri 3 Stabat Tahun 2008-2011
3. SMA Negeri 1 Stabat Tahun 2011-2014
4. Tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2014 sampai sekarang